

Penerapan Arsitektur Vernakuler Kontemporer Pada Redesain Pasar Tradisional Alok Di Kabupaten Sikka

Application of Contemporary Vernacular Architecture in the Redesign of Alok Traditional Market in Sikka Regency

Yohanes Mauritius Naga¹, Muhammad Awaluddin Hamdy², Syahril Idris²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa,

², Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Masuk: 15 April 2020 /disetujui: 28 Mei 2020

ABSTRAK

Pasar Tradisional Alok Merupakan salah satu pusat perdagangan yang berada di Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Berdasarkan Rencana Fungsi Struktur Tata Ruang bagian wilayah Kabupaten Sikka tahun 2012 sampai 2023, wilayah kecamatan alok berada dalam Zona Perdagangan. Pasar Tradisional Alok memiliki peranan yang sangat strategis dalam upaya peningkatan ekonomi. Selain itu keberadaan pasar tradisional merupakan bukti peradaban yang masih terjaga dan terpelihara dengan nilai historis dan budaya yang sangat melekat. Kondisi Pasar Tradisional Alok saat ini memprihatinkan dalam hal kebersihan dan rendahnya tingkat kenyamanan, serta kurangnya fasilitas sarana dan prasarana yang sudah tidak layak. Walaupun demikian, minat masyarakat untuk berbelanja di pasar ini tidak berkurang meskipun saat ini pembangunan pasar modern di Kabupaten Sikka sedang berkembang pesat. Harga barang yang murah dan bersaing yang ditawarkan dalam lingkup pasar tradisional menjadi pilihan solusi berbelanja dari sebagian masyarakat. Oleh karena keberadaan Pasar Tradisional Tradisional Alok yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian kota, maka perlu dilakukan Redesain. Redesain Pasar tradisional Alok menerapkan konsep Arsitektur Vernakuler Kontemporer diharapkan dapat mengatasi hal-hal yang menjadi permasalahan pada objek dan dapat mengangkat kembali citra pasar menjadi suatu ikon atau ciri khas Pasar Tradisional Alok, serta memberikan kemajuan perekonomian di Kabupaten Sikka.

Kata kunci: Redesain, Pasar; Tradisional; Vernakuler; Kontemporer.

ABSTRACT

Alok Traditional Market is one of the trading centers located in Uneng City Village, Alok District, Sikka Regency. Based on the Spatial Structure Function Plan for the Sikka Regency from 2012 to 2023, the Alok sub-district is in the Trade Zone. Alok Traditional Market has a very strategic role in efforts to improve the economy. In addition, the existence of traditional markets is evidence of civilization that is still maintained and preserved with very inherent historical and cultural values. The current condition of the Alok Traditional Market is concerning in terms of cleanliness and the low level of comfort, as well as the lack of facilities and infrastructure that are no longer feasible. However, the public's interest in shopping at this market has not diminished even though the development of a modern market in Sikka Regency is currently growing rapidly. Cheap and competitive prices of goods offered within the scope of traditional markets are the choice of shopping solutions for some people. Due to the existence of the Alok Traditional Market which is very important in the economic development of the city, it is necessary to redesign. The redesign of the Alok traditional market applying the concept of Contemporary Vernacular Architecture is expected to be able to overcome the problems that become the object and can raise the market image back into an icon or characteristic of the Alok Traditional Market, as well as provide economic progress in Sikka Regency.

Keywords: Redesign, Traditional Market, Contemporary Vernacular.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sikka memiliki banyak pasar tradisional antara lain Pasar Tradisional Alok yang terletak di Jl. Litbang, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok dengan luas 30.054 m². Pasar Tradisional Alok merupakan pasar tertua di Kota Maumere. Pengunjung yang datang ke pasar ini juga masih sangat banyak. Pasar Tradisional Alok memiliki keunggulan bersaing yang tidak dimiliki secara langsung oleh pasar modern. Selain lokasi yang strategis, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, dan sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli merupakan keunggulan dari Pasar Tradisional Alok. Pasar ini menjadi pusat kegiatan perbelanjaan yang masih terkesan tradisional dengan berbagai penjual maupun pengunjung dari berbagai daerah, suku, dengan keragaman tradisi, budaya, dan bahasa. Namun permasalahan yang dihadapi saat ini masih bergelut dengan permasalahan klasik seputar pengelolaan dan manajemen pasar yang buruk, sarana dan prasarana yang sangat minim, ketidaknyamanan berbelanja (kumuh, semrawut, becek, kotor) serta pedagang yang semakin menjamur sehingga menambah sesak pergerakan dalam pasar. Tidak hanya itu, kelemahan desain arsitektural (bangunan pasar yang kurang menarik perhatian pengunjung, dan penempatan lapak, kios dan lain-lain yang kurang teratur).

Dari uraian diatas menunjukan citra buruk pasar tradisional masih sangat melekat. Hal ini akan mempengaruhi pengguna pasar dalam melakukan aktifitas. Aktifitas manusia yang terdapat dalam pasar sangat bervariasi. Untuk memperlancar aktifitas tersebut diperlukan ruang dan kondisi visual yang baik, intensitas cahaya yang cukup dan kondisi termis yang mendukung dengan suhu udara pada rentang nyaman tertentu.

Hal ini tentu saja menjadi perhatian khusus dalam meredesain Pasar Tradisional Alok. Pendekatan Arsitektur Vernakuler Kontemporer menjadi konsep perencanaan yang kemudian akan diterapkan dengan pertimbangan untuk mempertahankan dan menyegarkan kembali tradisi dan kebudayaan. Tradisi dan budaya diinterpretasikan kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, dimana arsitektur tradisional tidak dibuang begitu saja, tapi ditransformasikan melalui penyegaran kembali. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yakni mewujudkan suatu objek arsitektural yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Sikka dalam bentuk Pasar Tradisional. Redesain Pasar Tradisional Alok diharapkan dapat mengoptimalkan kembali fungsi pasar dengan menerapkan Konsep Arsitektur Vernakuler Kontemporer.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Redesain

Dalam ilmu arsitektur terdapat beberapa istilah yang dapat dipakai sebagai acuan dalam melakukan sebuah perancangan, salah satunya yaitu redesain. Redesain adalah sebuah aktivitas melakukan perubahan pembaharuan dengan berpatokan dari wujud desain yang lama diubah menjadi baru, sehingga dapat memenuhi tujuan-tujuan positif yang mengakibatkan kemajuan. Ada beberapa pendapat mengenai redesain (dalam Hefi Setiawan, 2016:1), Berikut definisi redesain dari berbagai sumber :

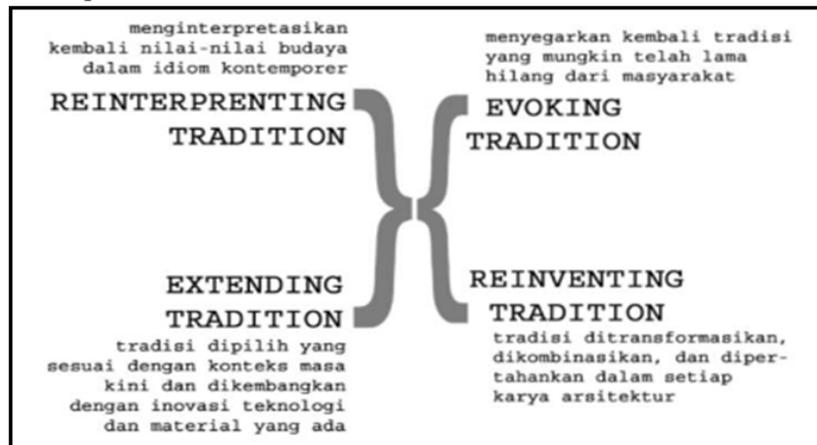
1. Menurut Salim'd *Ninth Collegiate English-Indonesia Dictionary (2000)*, *redesign* merupakan merancang kembali.
2. Menurut American *Heritage Dictionary (2006)*, "*Redesign means to make a revision in the appearance of function of*", yang dapat diartikan membuat revisi dalam penampilan atau fungsi.
3. Menurut *Collins English Dictionary (2009)*, "*Redesign is change the design of (something)*", yang dapat diartikan mengubah desain dari sesuatu.

B. Pasar Tradisional Alok

Pasar Tradisional Alok merupakan pasar yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sikka yang diatur dalam Perda Kabupaten Sikka No. 12 tahun 2012. Pasar Tradisional Alok Terletak di jalan Litbang, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok. Pasar Tradisional Alok merupakan pasar tertua di Kota Maumere dan telah berkontribusi bagi masyarakat setempat dan pendapatan daerah Kabupaten Sikka.

C. Tinjauan Vernakuler Kontemporer

Latar belakang pemilihan tema “Pendekatan Arsitektur Vernakuler Kontemporer” yaitu dalam rangka mempertahankan dan menyegarkan kembali lingkungan budaya yang perlahan hilang dari masyarakat sehingga perlunya nilai-nilai budaya yang berkembang pada masa kini. Dimana menurut William Lim S.W. (2002) konsep vernakuler kontemporer menekankan tradisi yang ditimbulkan dalam desain tropis. Hal penting dari pandangan tropis ini adalah menghindari hegemoni dari pengaruh globalisasi dan menjaga kekayaan tradisi lokal. Selain itu, tradisi dan budaya diinterpretasikan kembali dengan menggunakan idiom kontemporer, dimana arsitektur tradisional tidak dibuang begitu saja, tapi ditransformasikan melalui penyegaran kembali. Pendekatan desain berfungsi untuk membantu mengerjakan rancangan agar lebih spesifik, fokus, dan terukur sesuai isu-isu yang ditangani. Pendekatan desain seperti sebuah arah tujuan yang menjalankan proses dalam merancang. Pendekatan ini dilakukan untuk dapat membantu menghidupkan identitas dari rancangan ini sendiri nantinya. Selaras dengan konsep diatas maka obyek rancangan yang merupakan pasar tradisional dieksplorasi dengan mengedepankan lokalitas budaya dan adaptif terhadap lingkungan sekitar. Lokalitas budaya diperlukan agar obyek rancangan dapat menjadi representasi Kabupaten Sikka dan menjadi salah satu ikon destinasi Pusat perbelanjaan di kota maumere . Perpaduan antara material lokal yakni bambu, kayu dengan material kontemporer seperti baja, kaca dan beton. Bangunan didesain mengekspresikan kesan lokal dan tradisional yang dikiniikan. Di lain sisi, konsep adaptif untuk merespon lingkungan eksisting terpilih yakni salah satu kerajinan tangan (anyaman daun lontar), yang ditransformasikan dalam bentuk fasad/penampilan bangunan yang sering diperjualbelikan di pasar tradisional Alok.



Gambar 1 : Konsep Vernakuler Kontemporer oleh William S. Lim (2002)
(Sumber: *Evoking Traditions in Asian Architecture*,2002)

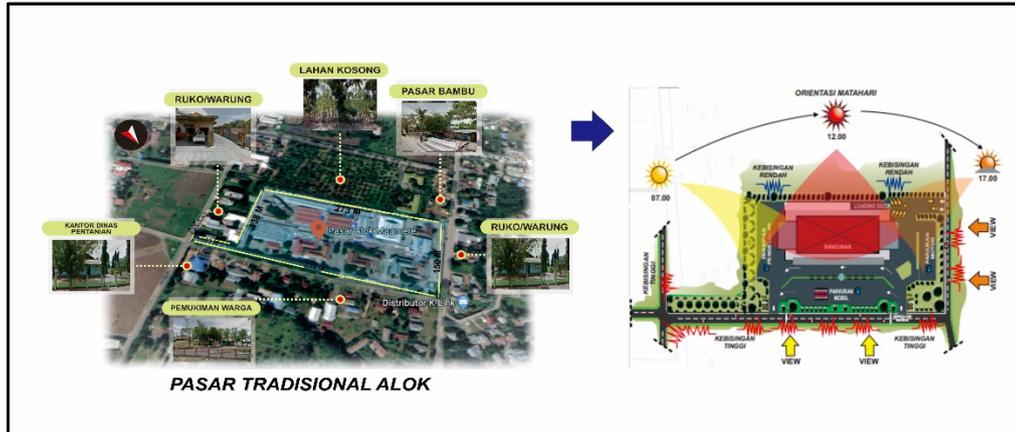
3. METODE PENELITIAN

Metode pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam perancangan yakni diawali dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pemahaman yang cermat, sistematis, terhadap subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana mestinya. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data-data yang deskriptif. Pengumpulan data, dilakukan dengan cara survey lapangan, observasi, wawancara terhadap instansi atau lembaga serta sumber lain yang berkaitan dengan objek, kajian arsitektural, studi literatur dan studi komparasi baik melalui buku maupun internet. Data tersebut kemudian dianalisa sebagai gagasan awal yang ditransformasikan ke dalam ide-ide desain berupa sketsa ide dan dilakukan feedback terus-menerus hingga mencapai desain final. Desain final berupa hasil perancangan final dari Redesain Pasar Tradisional Alok di Kabupaten Sikka dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler Kontemporer.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Site Kawasan

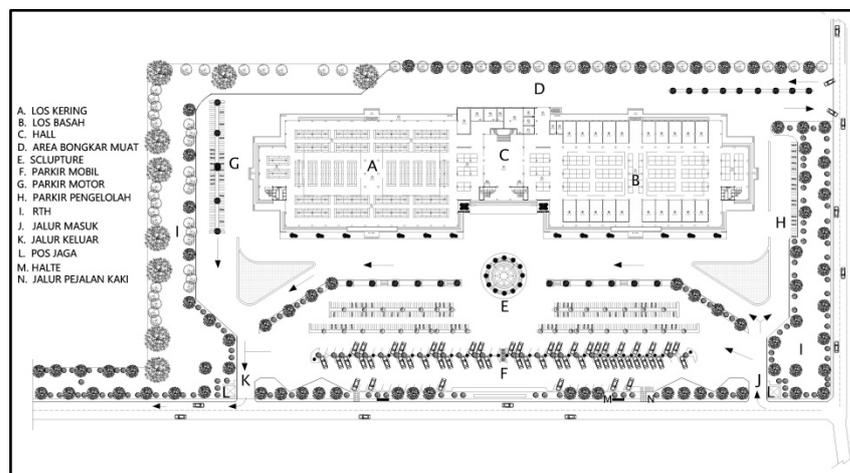
Lokasi Perencanaan Redesain Pasar Tradisional terletak pada lokasi yang sama dengan lokasi saat ini yaitu terletak di jalan Litbang, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Pada RTRW tahun 2012 – 2032 Kabupaten Sikka, Kecamatan Alok berada pada Pusat Kegiatan Nasional Promosi (PKNp), dengan fungsi utama pusat pemerintahan skala kabupaten, pelayanan perdagangan dan jasa, industri, pergudangan, pendidikan, kesehatan dan transportasi.



Gambar 2, Site Kawasan
(Sumber: Desain Penulis, 2020 Gambar Studio Hal. 2)

B. Site Plan

Site plan adalah gambaran yang menunjukkan detail dari rencana yang akan dilakukan terhadap sebuah kaveling tanah, baik menyangkut rencana jalan, utilitas air bersih, listrik, dan air kotor, fasilitas umum dan fasilitas sosial. Pengolahan site ditekankan pada pencapaian, klimatologis cahaya matahari, sirkulasi dan kebisingan site. Pengolahan pada site menerapkan empat karakteristik arsitektur kontemporer yaitu kenyamanan hakiki pengguna, *fasade* dengan sentuhan vernakuler kontemporer, ruang terkesan terbuka, serta harmonisasi antara ruang dalam dan ruang luar. Penerapan kenyamanan hakiki pengguna pada pencapaian site diwujudkan melalui pembagian entrance bangunan menjadi dua yaitu main entrance di sisi utara untuk sirkulasi barang dan manusia sedangkan side entrance di sisi barat site untuk sirkulasi barang agar tidak terjadi *crossing*.



Gambar 3, Site Plan
(Sumber: Desain Penulis, 2020 Gambar Studio Hal. 14)

C. Bentuk Ruang

Pola hubungan ruang di Pasar Tradisional Alok berdasarkan pada fungsi kegiatan dalam ruangan, hubungan kegiatan, dan faktor pencapaian antar ruang, dan kesamaan aktifitas dalam ruang. Sesuai dengan kaidah perencanaan diatas maka bentuk bangunan pasar ini menggunakan pola linear dengan menerapkan bukaan dengan kesan lebih terbuka untuk memperlancar pergerakan sirkulasi udara, pencahayaan dan penghawaan alami dengan tujuan menciptakan kenyamanan bagi pengguna.

1) Denah Lantai 01

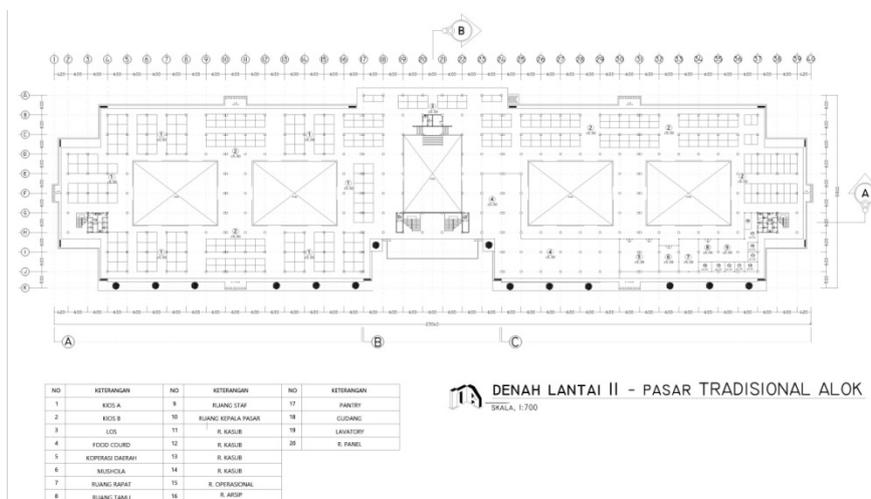
Pada Lantai 01 terdiri dari beberapa unit ruangan yakni Los Basah, Los Kering, Toko, Hall, Ruang *service*, Ruang Bongkar Muat, Tempat cuci bersama, Ruang *Coldstroange*, Klinik, Ruang *Cleaning Service*, ATM, dan *Lavatory*



Gambar 4, Denah Lantai 01
(Sumber: Desain Penulis, 2020 Gambar Studio Hal. 13)

2) Denah Lantai 02

Pada Lantai 02 terdiri dari beberapa unit ruangan yakni Hall, Ruang Pengelola, Kios Tipe A, Kios Tipe B, Foodcourt, Mushola, Koperasi, dan *Lavatory*.



Gambar 4, Denah Lantai 02
(Sumber: Desain Penulis, 2020 Gambar Studio Hal. 14)

D. Penerapan Arsitektur Vernakuler Kontemporer

1) Tampilan dan Bentuk Bangunan

Tampilan/Fasade adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan. fasade bangunan merupakan wajah suatu bangunan atau lebih dikenal dengan nama tampak. Suatu wajah dapat memberikan suatu karakter, kesan, keunikan dan keindahan dari pemilik wajah. Jika dikaitkan suatu bangunan berarti bangunan tersebut adalah pemilik wajahnya. Orientasi fasad bangunan menghadap ke tiga arah berdasarkan sirkulasi yang mengelilingi pasar. Namun untuk orientasi yang utama yakni menghadap ke arah selatan sesuai jalur utama pencapaian ke dalam tapak.



Gambar 5, Bentuk Gubahan Masa bangunan
(Sumber: Desain Penulis, 2020 Gambar Studio Hal. 21)

Konsep bentuk yang disajikan mengadopsi atap tradisional rumah adat Lepo Gete Kabupaten Sikka. Kesan yang ingin dihadirkan adalah perpaduan antara ekspresi tradisional dan modern dimana pengunjung dapat merasakan experience lokal dan tradisional namun tetap merasakan hadirnya kesan modern dengan kombinasi penggunaan material tradisional (bambu, kayu, atap ijuk) dan modern (beton, baja). Suatu bangunan gedung akan memiliki 4 fasade yaitu fasade depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri. Fasade tersebut didesain oleh arsitek agar bangunan memiliki karakter, kesan, keunikan dan keindahan yang berbeda dengan bangunan lainnya.

a) Fasade Depan Bangunan

Tampak depan bangunan pasar menampilkan kombinasi antara penggunaan material kaca tempered dan fasade depan mengadopsi bentuk anyaman daun lontar dengan paduan dari material ACP yang menjadikan sebagai daya tarik bangunan. Penerapan ini bertujuan untuk mengurangi masuknya panas dan cahaya matahari yang berlebihan ke dalam bangunan, dan sebagai estetika visual bangunan.



Gambar 6, Tampak Depan Bangunan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

b) *Fasade* Belakang Bangunan

Tampak belakang bangunan pasar menyerupai tampak depan dengan mengadopsi bentuk anyaman daun lontar dengan paduan dari material ACP yang menjadikan sebagai daya tarik bangunan. Fasade bangunan terkesan lebih terbuka dan tidak masif mendukung konsep bangunan sebagai naungan dan memungkinkan pencahayaan dan penghawaan masuk ke dalam bangunan.



Gambar 7, Tampak Belakang Bangunan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

c) *Fasade* Samping Kiri Kanan Bangunan

Tampak Samping kiri kanan bangunan pasar menyerupai tampak depan dan belakang dengan mengadopsi bentuk anyaman daun lontar dengan paduan dari material ACP yang menjadikan sebagai daya tarik bangunan. Fasade bangunan terkesan lebih terbuka dan tidak masif mendukung konsep bangunan sebagai naungan dan memungkinkan pencahayaan dan penghawaan masuk ke dalam bangunan.



Gambar 8, Tampak Samping Bangunan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

2) Naungan dan Penghawaan Alami

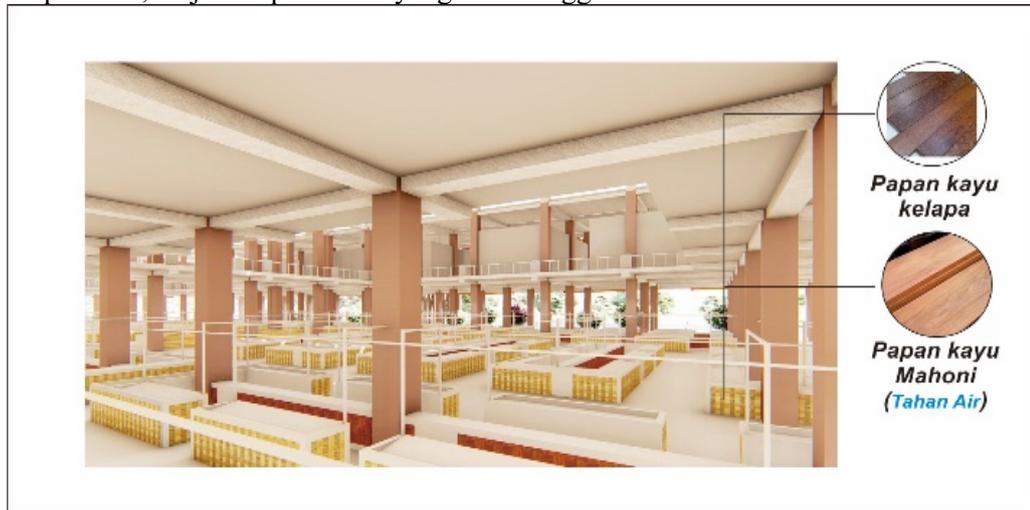
Bukaan Sebagai Penghawaan Alami. Naungan di setiap sudut bangunan yang melindungi bangunan dari kenaikan suhu matahari.



Gambar 9, Strategi Naungan dan Penghawaan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

3) Adaptif Terhadap Lingkungan Eksisting

Selain pada fasade bangunan penggunaan Material kayu dan elemen tradisi lokal diterapkan pada pada los, meja dan perabotan yang lain menggunakan material.



Papan kayu
kelapa

Papan kayu
Mahoni
(Tahan Air)

Gambar 10, Penerapan Material Adaptif Terhadap Lingkungan
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

4) Kombinasi Material Lokal dan Kontemporer

Mengkombinasikan material lokal seperti kayu pada pintu, penggunaan kaca pada beberapa ruang, dan material beton pada tangga dan kayu.



Motif Bentuk
Fasad Bukaan
mengadopsi Anyaman
tembakar(material ACP)

Motif Sarung
Pada Kolom
Menambah Estetika

Jenis
Kaca Temperet
12 mm

Jenis Kayu Besi/
Merbau pada tangga

Gambar 11, Kombinasi Material
(Sumber: Desain Penulis, 2020)

5. KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Redesain Pasar Tradisional Alok yang bercitra vernakuler kontemporer adalah sebuah usaha untuk bersaing, dimana sebuah fungsi (pasar tradisional) yang mulai melemah karena keberadaan fungsi serupa berupa pasar modern yang menawarkan fasilitas yang lebih baik dan mengaplikasikan perkembangan teknologi terkini. Untuk mewujudkan dan merevitalisasi fungsi pasar tradisional untuk lebih baik dan berkembang, dibutuhkan suatu transformasi berdasarkan perkembangan masa kini, baik dari sisi pendekatan fungsi maupun estetikanya.

DAFTAR PUSTAKA

Lim W. 2002. “*Contemporary Vernacular : Evoking Traditions in Asian Architecture (Book style)*”. Singapore: Tien Wah Press.

Naga, Yohanes M. 2020. Redesain Pasar Tradisional Alok dengan Pendekatan Arsitektur Vernakuler Kontemporer, Makassar : Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa (Tidak Diterbitkan)

PERDA Kabupaten Sikka Tahun 2012-2032. 2019. *RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN SIKKA TAHUN 2012 – 2032* . Maumere: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sikka.

Nawawi, Hadari, (1994: 73) Metode Penelitian

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek I.jakarta : Erlangga

Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek II.jakarta : Erlangga

Martokusumo, widjaja. 2007. *Arsitektur Kontemporer Indonesia, Perjalanan Menuju Pencerahan (Cahaya Beku dalam Gerak)*: ITB